

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang tampak sebagai sebuah area yang bisa dimanfaatkan oleh makhluk hidup, baik secara individu maupun berkelompok. Ruang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada intinya manusia selalu bergerak dan berada di dalamnya (Angkouw & Kapugu, 2012). Ruang tidak memiliki makna tanpa kehadiran manusia. Oleh karena itu, perancangan ruang harus selalu berpusat pada manusia yang menggunakannya.

Manusia memanfaatkan ruang untuk berbagai kegiatan dan perilaku yang berlangsung di dalamnya. Dalam arsitektur, terdapat beberapa jenis ruang, seperti ruang publik, ruang privat, dan ruang servis. Ruang publik adalah elemen yang sangat penting bagi sebuah kota karena berfungsi sebagai tempat interaksi sosial dan menjadi pusat kegiatan bagi masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Dengan demikian, ruang publik dapat membentuk karakter unik dan meningkatkan kualitas ruang kota. Ruang publik juga merupakan area yang selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan beragam latar belakang kehidupan, termasuk perbedaan sosial, ekonomi, etnis, pendidikan, dan usia.

Ruang publik memiliki karakteristik berupa area yang terletak di luar bangunan, yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk berbagai kegiatan. Ruang publik sering kali berupa jalur pejalan kaki, taman bermain, taman kota, dan plaza seperti yang dijelaskan oleh Cars (1992) dalam Darmawan (2005) bahwa ruang publik bisa berupa taman umum berskala nasional, alun-alun di setiap kota dan kabupaten, taman kota dan taman lingkungan, jalur pejalan kaki seperti trotoar, area parkir, lapangan hijau, waterfront, dan dermaga.

Jalur pedestrian merupakan jalan bagi pejalan kaki dalam melakukan aktivitas agar terpisah dengan sirkulasi kendaraan. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia lebih mengenal pedestrian dengan sebutan trotoar, yaitu merupakan jalan kecil yang dikhususkan untuk para pejalan kaki. Fungsi pedestrian juga dijelaskan oleh Rubenstein (1992) dalam Kurniasani et al., (2021) berfungsi sebagai fasilitas

umum kepada pejalan kaki agar merasa aman, mudah dan nyaman. Dalam lingkup perkotaan, jalur pedestrian berfungsi sebagai sarana yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya lalu lintas kendaraan bermotor maupun mobil. Menurut Shirvani (1985) dalam Kurniasani et al., (2021) pedestrian merupakan suatu elemen yang penting dalam suatu perancangan kota, dalam hal ini elemen yang dimaksud ialah elemen kenyamanan dan pendukung untuk pejalan kaki dalam menjalani kehidupan di ruang-ruang kota.

Perilaku mengacu pada tindakan manusia, terkait dengan aktivitas fisik yang melibatkan interaksi manusia dengan sesama maupun dengan lingkungan fisiknya (Tandal & Egam, 2011). Laurens (2004) juga menjelaskan bahwa ada dua pandangan mengenai faktor yang mendasari pembentukan perilaku manusia dalam suatu ruang. Pandangan pertama menekankan pada *nature* di mana semua perilaku manusia berasal dari faktor biologis manusia itu sendiri. Sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa semua perilaku manusia dipengaruhi oleh *nurture* yaitu melalui pengalaman atau pelatihan. Pandangan ini menegaskan bahwa perilaku manusia tidak dapat disamakan dengan perilaku binatang karena perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman manusia itu sendiri

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara. Kota ini terletak di tengah-tengah antara Kota Banda Aceh dan Medan. Kota Lhokseumawe memiliki sejarah yang indah pada masanya yaitu memiliki julukan sebagai Kota *Petro Dolar* pada masa kejayaan perusahaan gas PT Arun Natural Gas Liquefaction Co. Pada saat ini, Kota Lhokseumawe merupakan kota yang sedang berkembang dengan cara meningkatkan perekonomian dari segi perdagangan, pariwisata, dan pendidikan. Sama halnya dengan kota-kota lain di Indonesia, Kota Lhokseumawe juga memiliki ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat umum atau yang disebut dengan ruang publik (*public space*) seperti pedestrian, taman, tepi air dan lain sebagainya.

Kota Lhokseumawe memiliki beberapa ruang publik yang tidak digunakan secara maksimal yang disebabkan beberapa faktor, sehingga ruang publik tersebut dapat beralih fungsi menjadi fungsi yang lain. Salah satu ruang publik yang fungsinya tidak terpakai secara maksimal ialah jalur pedestrian yang terdapat pada

Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe atau lebih mudah dikenal dengan jalur pedestrian di samping Masjid Agung Islamic Centre yang merupakan *landmark* Kota Lhokseumawe itu sendiri. Jalur pedestrian ini merupakan suatu pedestrian berupa trotoar yang penggunaannya tidak maksimal, disebabkan sering digunakan sebagai lahan parkir dan jarang terdapat pejalan kaki. Hal ini menjadi suatu fenomena yang seharusnya tidak terjadi, mengingat bahwa jalur pedestrian tersebut berada di sekitar *landmark* kota yang mana seharusnya digunakan secara maksimal dan ramai penggunanya. Selain itu juga jalur tersebut dapat menghubungkan ke berbagai kantor yang ada di Kota Lhokseumawe, karena letak pusat perkantoran berada di Jalan Teuku Hamzah Bendahara. Oleh karena itu, pedestrian ini memiliki tambahan fungsi lain di waktu tertentu, seperti mulai pada sore hari jalur pedestrian sepanjang Jalan Teuku Hamzah Bendahara berubah menjadi tempat berdagang, banyak pedagang yang menyediakan jenis minuman kekinian, sehingga banyak muda mudi yang tinggal di Kota Lhokseumawe datang ke trotoar untuk sekedar nongkrong atau minum kopi, sehingga yang awalnya trotoar ini jarang digunakan masyarakat berubah menjadi tempat berdagang kopi jalanan yang ramai di kunjungi.

Berkaitan dengan pedestrian yang sudah memiliki banyak pengunjung, pelaku memiliki hubungan erat dengan perilaku yang ditimbulkan pada pedestrian tersebut, karena hal itu akan menunjukkan bagaimana ruang yang awalnya tidak terdapat kegiatan menjadi sesuatu yang ramai dikunjungi setiap sore hingga malam hari, dan dapat menunjukkan bagaimana pelaku memanfaatkan ruang tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa perilaku manusia yang terjadi dalam sebuah ruang, baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan fisiknya. Pedestrian yang terdapat pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe merupakan pedestrian yang berubah fungsi di waktu tertentu, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pembentukan ruang-ruang (teritorial) antar para pedagang dan apa saja atribut perilaku yang muncul pada jalur pedestrian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembentukan ruang dan manfaatnya (teritorial) antar pedagang beserta mengetahui bagaimana atribut perilaku yang timbul pada jalur pedestrian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang cara individu membentuk ruang di area yang sebelumnya sepi, serta aktivitas apa yang sering terjadi di ruang tersebut.
 - b) Dapat menjadi sumber referensi berharga bagi mahasiswa yang tengah mengkaji atau meneliti arsitektur perilaku.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian dapat berguna bagi masyarakat dalam menambah wawasan bahwasanya hubungan arsitektur dengan perilaku sangat penting di ruang publik.
 - b) Bagi pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan ruang publik agar berguna sesuai dengan fungsinya.
 - c) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan tambahan yang berkaitan dengan perilaku pengguna pada ruang publik.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana manusia membentuk ruang pada satu tempat dan bagaimana perilaku mereka yang ditimbulkan. Area yang diambil pada penelitian ini ialah pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara. Penelitian ini akan mencakup kepada penjual dan pembeli yang berada di sepanjang Jalan Teuku Hamzah Bendahara.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menyusun penelitian agar terlihat baik dan tertata. Sistematika penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatnya, cakupan dan batasan penelitian, serta struktur penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan berisi tentang berbagai teori dan penjelasan dari pengertian-pengertian istilah yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan jenis teknik yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

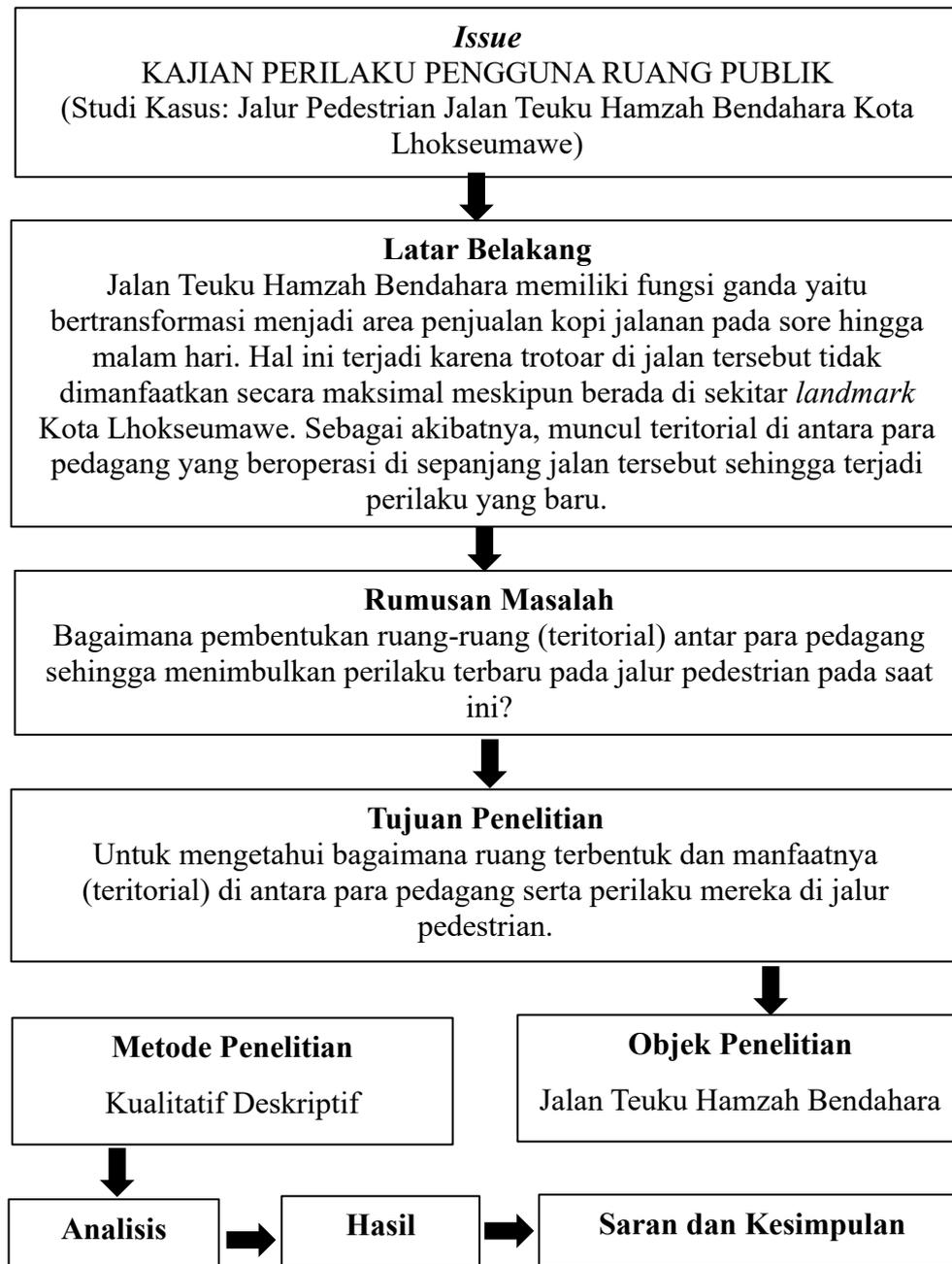
Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan pada jalur pedestrian di Jalan Teuku Hamzah Bendahara.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan keseluruhan bab, mulai dari latar belakang hingga hasil penelitian dan memberikan saran yang bermanfaat.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran
(Data Penulis, 2023)